



PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING BAGI GURU-GURU SMAK SANTIO GERARDUS MAYELLA KALEMBUWERI

Oleh

Agustinus Tanggu Daga¹, Kristoforus Tanggela²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik Weetebula, Sumba Barat Daya

E-mail: ¹agus_daga@yahoo.com

Article History:

Received: 26-09-2025

Revised: 17-09-2025

Accepted: 29-10-2025

Keywords:

Independent

Curriculum,

Instructional Module,

Deep Learning

Abstract: *The main issue at Santo Gerardus Mayella High School is that teachers have not yet acquired the capability to develop deep learning instructional modules. The objective of this training is to facilitate teachers in enhancing their skills in creating deep learning instructional modules. The training was conducted as an In-House Training using methods such as seminars, collaborative practice, and presentations. The program lasted for three days following a schedule agreed upon with the Principal. The training outcomes demonstrated significant improvements among participants, both in their understanding of the Independent Curriculum and deep learning, as well as in their skills to develop deep learning instructional modules. These achievements were supported by professional resource persons, relevant materials, appropriate training methods, and adequate facilities. Participants' perceptions also indicated that the training was highly beneficial in improving their module development skills and motivated them to implement the training results in classroom teaching.*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21 [1]; [2]. Kurikulum Merdeka bertujuan menciptakan iklim belajar yang lebih adaptif dan berpusat pada kebutuhan siswa. Sekolah diberi wewenang untuk menentukan pendekatan pembelajaran serta materi sesuai dengan karakteristik dan potensi peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Guru didorong untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan kreatif, tidak terikat pada cara tradisional yang kaku [3]. Kebebasan yang diberikan kepada sekolah dan guru ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan ruang bagi inovasi pendidikan yang sesuai dengan kondisi lokal. Namun, pelaksanaan kebebasan ini juga menuntut kesiapan guru dan dukungan sistemik agar adaptasi terhadap kurikulum baru berjalan

efektif dan berdampak positif [4]. Artinya, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan inovasi sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan terhadap guru dan sekolah.

Pemerintah melalui Permendikdasmen nomor 13 Tahun 2025 mengarahkan penerapan deep learning sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, berpikir kritis, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Regulasi ini juga menambahkan mata pelajaran pilihan seperti coding dan kecerdasan buatan mulai tahun ajaran 2025/2026 tanpa menambah beban jam pelajaran atau memperluas kurikulum secara kuantitas. Fokus kebijakan ini adalah memperdalam pemahaman materi dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian pemerintah Indonesia secara resmi sudah mengatur dan mengarahkan penggunaan pendekatan deep learning dalam sistem pendidikan dasar dan menengah melalui kebijakan dan peraturan yang komprehensif [5].

Di SMAK Santo Gerardus Mayella Kalemberuweri ditemukan kendala berkaitan dengan pemahaman dan penerapan pendekatan deep learning dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendekatan tersebut masih tergolong baru dan sebagian besar guru belum memperoleh pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara internal dengan Kepala Sekolah, hampir seluruh guru di SMAK Santo Gerardus Mayella belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Akibatnya guru-guru kurang memahami prosedur penyusunan perangkat pembelajaran berbasis deep learning. Bahkan, sebagian guru masih menggunakan perangkat pembelajaran dari Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan pelatihan intensif bagi para guru agar mampu merancang perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yang berlandaskan pendekatan deep learning, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa [6].

Isu tersebut menjadi fokus utama dalam program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan guru di SMAK Santo Gerardus Mayella Kalemberuweri terkait implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta melaksanakan proses pembelajaran berbasis deep learning di kelas. Upaya ini dianggap penting mengingat peran sentral guru dalam mentransformasikan kurikulum yang menekankan pemahaman mendalam yang aplikatif dan kontekstual sesuai dengan tuntutan era abad 21[7]. Integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, dengan mendorong siswa menjadi pembelajar aktif yang tidak hanya menerima informasi, melainkan juga membangun pemahaman yang mendalam dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari[8]; [9]. Melalui pendekatan deep learning, proses pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang sangat krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Literatur terkini pun mendukung bahwa pelatihan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning terbukti meningkatkan kompetensi pedagogis serta motivasi mengajar guru yang merupakan faktor utama keberhasilan implementasi Kurikulum



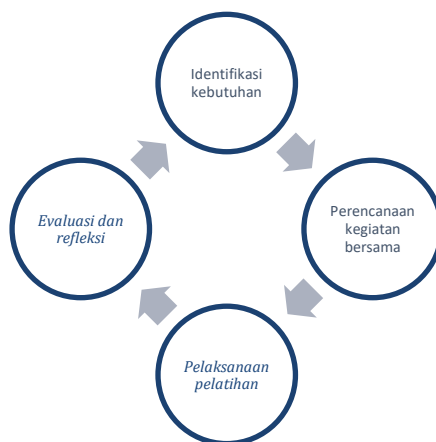
Merdeka[10]. Kegiatan pelatihan serupa yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Purworejo menunjukkan bukti empiris bahwa pelatihan berbasis pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan kompetensi pedagogis guru, sekaligus memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa[11]. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini diharapkan dapat menjadi pendorong perubahan sosial yang nyata, berupa peningkatan mutu proses pembelajaran di SMAK Santo Gerardus Mayella Kalembuwari sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki karakter sebagai pembelajar mandiri, kreatif, serta siap bersaing di tingkat nasional maupun global.

Tujuan khusus dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kapasitas guru-guru SMAK Santo Gerardus Mayella Kalembuwari dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning) yang bermakna serta kontekstual. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, guna mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan dan dinamika abad 21[12].

METODE

Kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran dengan pendekatan deep learning melalui In-House Training. Subjek Pengabdian adalah Guru-guru SMAK Santo Gerardus Mayella Kalembuwari yang berjumlah 23 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMAK Santo Gerardus Mayella yang terletak di Kecamatan Wewewa Barat, Kabupaten Sumba Barat Daya. Pemilihan subyek dan lokasi pengabdian ini merupakan rekomendasi dari Pengurus Yayasan Pendidikan Nusa cendana dan beberapa alumni Universitas Katolik Weetebula.

Metode yang digunakan adalah pendekatan In-House Training yang dikombinasikan dengan pendekatan kolaboratif dan reflektif. Metode ini menitikberatkan pada pelibatan guru secara aktif dalam pengembangan perangkat pembelajaran deep learning, dengan tahapan yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas profesional sekaligus menghasilkan produk pembelajaran yang aplikatif. Tahapan Kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahap identifikasi kebutuhan meliputi pengumpulan data terkait kebutuhan guru mengenai perangkat pembelajaran dan literasi deep learning. Data tentang kebutuhan guru diperoleh melalui wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah dan beberapa guru. Selanjutnya, tahap perencanaan kegiatan bersama dilaksanakan dengan merumuskan rencana pelatihan serta proses penyusunan perangkat pembelajaran secara kolaboratif bersama para guru. Dalam tahap ini tim berdiskusi dengan Kepala sekolah tentang waktu, lokasi, dan mekanisme kegiatan pelatihan. Tahap pelaksanaan in-house training terdiri dari pelaksanaan pelatihan intensif di lingkungan sekolah yang meliputi seminar dan praktik pengembangan modul ajar deep learning. Terakhir, tahap evaluasi dan refleksi bersama dilakukan dengan mengisi angket kinerja guru dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Metode pelaksanaan pelatihan terdiri atas seminar, latihan kolaboratif, serta presentasi [13]. Pendekatan ini mengintegrasikan pelatihan tatap muka dengan kolaborasi aktif antar guru guna menjamin keberhasilan adaptasi Kurikulum Merdeka berbasis pendekatan deep learning di SMAK Santo Gerardus. Pada tahap seminar, materi disampaikan oleh narasumber secara langsung untuk memberikan pemahaman konsep dasar dan pengetahuan awal terkait materi pelatihan, seperti konsep deep learning, penerapan deep learning dalam konteks pendidikan, implementasi pembelajaran berbasis deep learning, analisis capaian pembelajaran (CP), pengembangan tujuan pembelajaran (TP) dan aktivitas pembelajaran (ATP), serta aspek pembelajaran dan asesmen.

Tahap latihan kolaboratif menuntut peserta untuk dibagi ke dalam kelompok-kelompok sesuai rumpun ilmu masing-masing. Dalam kelompok tersebut, para guru bersama-sama menyusun modul pembelajaran berbasis prinsip deep learning dengan tujuan meningkatkan keterlibatan aktif sekaligus memanfaatkan keahlian khusus dari setiap bidang ilmu agar modul yang dihasilkan relevan dan aplikatif. Narasumber mendampingi kelompok-kelompok dalam proses pembuatan modul ajar.

Pada tahap presentasi, setiap kelompok secara memaparkan hasil pengembangan modul ajar kepada seluruh peserta pelatihan. Aktivitas ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran ide, memperoleh umpan balik konstruktif, serta meningkatkan kompetensi komunikasi dan kemampuan penyajian materi para guru. Selain itu, proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul yang disusun dapat dipahami secara efektif dan dapat diimplementasikan secara praktis dalam lingkungan belajar masing-masing. Dalam pelaksanaan presentasi, peserta diundang untuk melakukan sesi tanya jawab guna memperbaiki dan menyempurnakan modul yang telah dipresentasikan sehingga menghasilkan produk yang relevan dan aplikatif sesuai kebutuhan pembelajaran.

Untuk menilai kemampuan peserta pelatihan tentang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dengan pendekatan deep learning, dilakukan serangkaian tes yang meliputi pre-test dan post-test. Pre-test bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan awal peserta, sedangkan post-test dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti pelatihan. Selain tes, peserta juga mengisi angket persepsi mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan. Instrumen tes dan angket dirancang menggunakan skala Likert [14] dengan empat pilihan jawaban, sehingga peserta dapat memilih opsi yang sesuai dengan kondisi nyata mereka. Data yang diperoleh dianalisis secara kuantitatif dengan



menggunakan metode perhitungan persentase.

HASIL

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan selama tiga hari yang terbagi dalam beberapa tahapan. Pada hari pertama, kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang meliputi penyampaian sambutan dari kepala sekolah, koordinator pengawas, serta ketua Yapnusda yang secara resmi membuka kegiatan pelatihan. Selanjutnya, peserta menerima penyampaian materi secara berurutan mengenai konsep deep learning, pentingnya deep learning dalam konteks pendidikan, implementasi deep learning dalam proses pembelajaran, serta analisis capaian pembelajaran (CP) dan pengembangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Hari kedua pelatihan masih difokuskan pada penyampaian materi terkait pembelajaran dan asesmen, dilanjutkan dengan praktik penyusunan modul ajar berbasis pendekatan pembelajaran mendalam. Pada hari ketiga, para peserta melakukan praktik pembuatan modul pembelajaran berbasis deep learning, praktik penyusunan modul kegiatan ko-kurikuler, presentasi modul yang telah disusun, dan diakhiri dengan acara penutupan kegiatan pelatihan. Secara umum kegiatan pelatihan berlangsung selama 3 hari, dari pukul 08.00-16.30. Adapun rundown kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pelatihan

HARI	KEGIATAN
HARI 1	Pre-test
	Konsep deep learning
	Pentingnya deep learning dalam konteks pendidikan
	Implementasi deep learning dalam pembelajaran
	Analisis CP dan pengembangan TP dan ATP
HARI 2	Pembelajaran dan assesmen
	Praktek penyusunan modul ajar deep learning
HARI 3	Lanjutan Praktek penyusunan modul ajar deep learning
	Praktek Penyusunan Modul Kegiatan Ko-Kurikuler
	Presentasi Modul Ajar Deep Learning
	Post-test

Narasumber pertama yaitu Koordinator Pengawas SMA/SMK Wilayah kabupaten Sumba Barat Daya menyampaikan materi tentang konsep deep learning, pentingnya deep learning dalam konteks Pendidikan, dan praktik penyusunan modul kegiatan ko-kurikuler. Sedangkan Narasumber kedua yaitu Dosen Pengembangan Kurikulum dari Universitas Katolik Weetebula menyampaikan materi pelatihan tentang analisis capaian pembelajaran (CP) dan pengembangan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), pembelajaran dan asesmen, memandu praktik pembuatan modul ajar dengan deep learning,

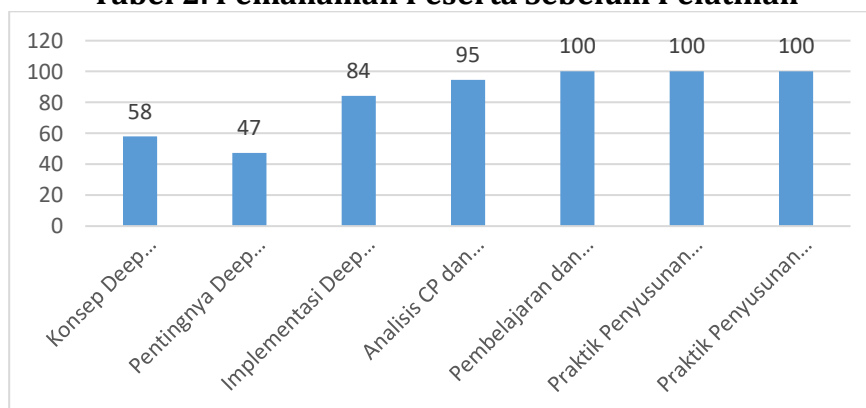
Narasumber pertama adalah Koordinator Pengawas (Korwas) SMA/SMK di wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya yang menyampaikan materi tentang konsep deep learning,

urgensi penerapan deep learning dalam konteks pendidikan, serta praktik penyusunan modul kegiatan ko-kurikuler. Sementara itu, narasumber kedua merupakan Dosen Pengembangan Kurikulum dari Universitas Katolik Weetebula yang menyajikan materi pelatihan meliputi analisis capaian pembelajaran (CP), pengembangan tujuan pembelajaran (TP) serta alur tujuan pembelajaran (ATP), pembelajaran, dan asesmen. Narasumber tersebut juga memfasilitasi praktik pembuatan modul pembelajaran yang berbasis pada pendekatan deep learning, presentasi modul ajar, guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif.

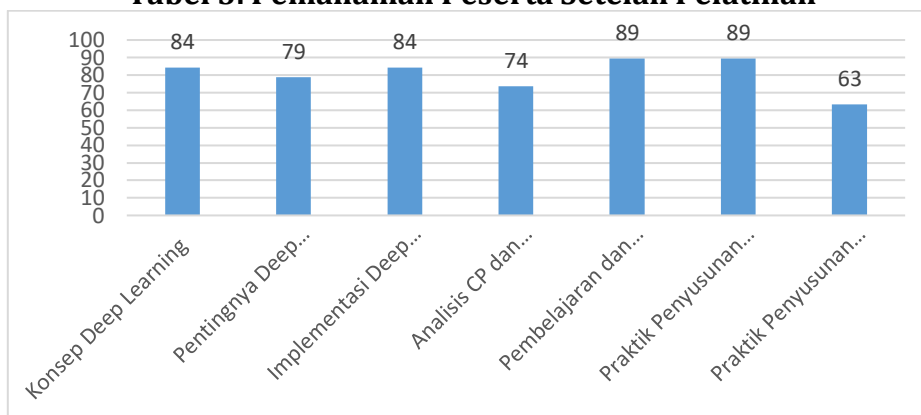
Evaluasi

Hasil analisis data mengenai pemahaman peserta terhadap perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka berbasis deep learning, baik dari pre-test maupun post-test, disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut.

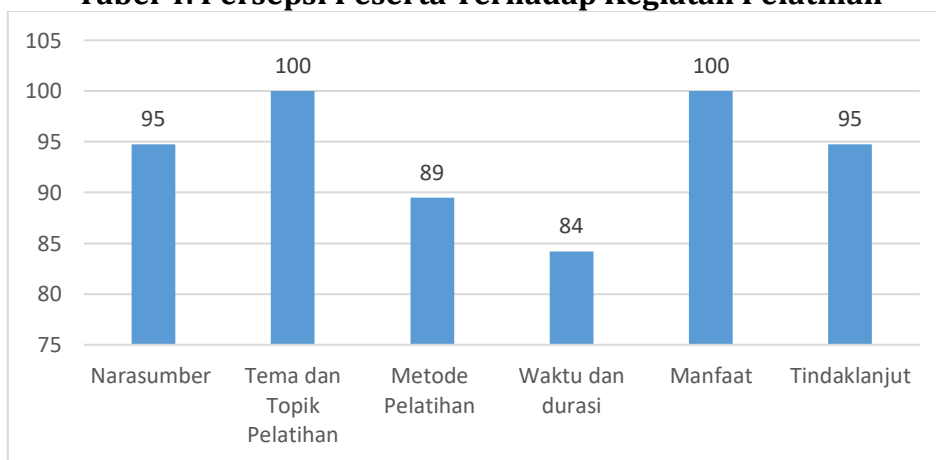
Tabel 2. Pemahaman Peserta Sebelum Pelatihan



Dalam konteks pilihan jawaban berupa sangat paham, paham, kurang paham, dan tidak paham, Tabel 2 menyajikan persentase guru yang termasuk dalam kategori kurang paham hingga tidak paham terhadap topik-topik pelatihan ini. Pada topik konsep deep learning terdapat 58% guru. Persentase tersebut sebesar 47% untuk topik pentingnya deep learning dalam pembelajaran, 84% pada topik implementasi deep learning dalam pembelajaran, dan 95% pada topik analisis CP serta pengembangan TP dan ATP. Lebih lanjut, persentase guru yang mencapai 100% pada topik pembelajaran dan asesmen, penyusunan modul ajar deep learning, serta penyusunan modul ajar ko-kurikuler. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas guru masih mengalami kesulitan dalam memahami berbagai topik pelatihan terkait deep learning dan Kurikulum Merdeka karena persentase guru yang termasuk kategori kurang paham hingga tidak paham sangat tinggi, bahkan mencapai 100% pada beberapa topik penting seperti pembelajaran, asesmen, dan penyusunan modul ajar. Kondisi ini menandakan perlunya intervensi pelatihan yang lebih efektif dan intensif untuk meningkatkan pemahaman guru, khususnya pada konsep dasar serta penerapan praktis deep learning dalam konteks pembelajaran.

Tabel 3. Pemahaman Peserta Setelah Pelatihan


Dalam konteks pilihan jawaban berupa sangat paham, paham, kurang paham, dan tidak paham, Tabel 2 menyajikan persentase guru yang termasuk dalam kategori paham hingga sangat paham terhadap topik-topik pelatihan ini. Pada topik konsep deep learning terdapat 84% guru. Persentase tersebut sebesar 79% untuk topik pentingnya deep learning dalam pembelajaran, 84% pada topik implementasi deep learning dalam pembelajaran, dan 74% pada topik analisis CP serta pengembangan TP dan ATP. Lebih lanjut, 89% pada topik pembelajaran dan asesmen, 89% pada topik penyusunan modul ajar deep learning, dan 63% pada topik penyusunan modul ajar ko-kurikuler. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah mencapai tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap berbagai topik pelatihan terkait deep learning dan Kurikulum Merdeka. Tingkat pemahaman tertinggi terdapat pada topik konsep dan implementasi deep learning serta pembelajaran dan asesmen, dengan persentase mencapai 84% hingga 89%. Namun, terdapat penurunan pemahaman pada topik penyusunan modul ajar ko-kurikuler yang berada pada angka 63%, menunjukkan adanya kebutuhan untuk penguatan materi tersebut. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru, meskipun beberapa aspek masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

Tabel 4. Persepsi Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan


Tabel 4 menyajikan persepsi guru terhadap berbagai aspek kegiatan pelatihan.

Sebanyak 95% guru menyatakan bahwa narasumber menguasai materi serta menyampaikan dengan jelas dan sistematis. Seluruh responden (100%) menganggap bahwa tema dan topik pelatihan memperkaya pemahaman dan keterampilan terkait Kurikulum Merdeka dan deep learning. Sebanyak 89% guru menilai bahwa metode pelatihan efektif dalam mendukung pemahaman materi, sementara 84% guru menyatakan bahwa waktu dan durasi pelatihan sudah memadai, meskipun pelatihan lanjutan masih diperlukan. Selain itu, 100% guru menyatakan bahwa pelatihan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan menyusun modul ajar berbasis deep learning, dan 95% guru merasa termotivasi untuk mengaplikasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran. Hasil analisis data tersebut adalah bahwa pelatihan yang dilaksanakan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap persepsi guru. Tingginya persentase guru yang menilai narasumber kompeten dan materi pelatihan bermanfaat menunjukkan kualitas pelatihan yang memadai. Metode pelatihan juga dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman guru, meskipun terdapat kebutuhan untuk pelatihan lanjutan guna memperdalam keterampilan. Motivasi guru yang kuat untuk mengaplikasikan hasil pelatihan dalam pembelajaran mencerminkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar dengan pendekatan deep learning bagi guru-guru SMAK Santo Gerardus Mayella Kalemboveri berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari Kepala Sekolah serta para guru. Kegiatan pelatihan yang merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak yang sangat positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman guru terkait Kurikulum Merdeka dan deep learning serta keterampilan dalam menyusun modul ajar deep learning. Melalui seminar, para guru memperoleh informasi yang komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka dan pendekatan deep learning. Selanjutnya, dengan latihan kolaboratif, guru-guru dapat saling melengkapi dalam proses penyusunan modul ajar. Melalui sesi presentasi, para guru melakukan pertukaran pengetahuan dan menerima umpan balik konstruktif. Evaluasi menunjukkan bahwa para guru sangat mengapresiasi kegiatan ini. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas guru, tetapi juga diharapkan berdampak positif pada proses pembelajaran, dengan memfasilitasi pengembangan berbagai keterampilan hidup yang sangat diperlukan siswa saat ini.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penghargaan khusus ditujukan kepada Pimpinan Universitas Katolik Weetebula atas dorongan konsisten dalam mendukung kegiatan pengabdian masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah serta guru-guru SMAK Santo Gerardus Mayella yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan, baik dengan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan maupun memberikan umpan balik konstruktif terkait pelaksanaan pelatihan.



DAFTAR REFERENSI

- [1] M. Siregar, Muhammad Safii Iqbal, "Impresi Reformasi Kurikulum Merdeka pada Kualitas Pembelajaran," *Simpati J. Penelit. Pendidik. dan Bhs.*, vol. 2, no. 4, pp. 126–134, 2024, doi: 10.59024/simpati.v2i4.948.
- [2] K. O. Tunas and R. D. H. Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas," *J. Educ.*, vol. 6, no. 4, pp. 22031–22040, 2024, doi: 10.31004/joe.v6i4.6324.
- [3] E. Rosa, R. Destian, A. Agustian, and W. Wahyudin, "Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 2608–2617, 2024, doi: 10.37985/jer.v5i3.1153.
- [4] H. Setiana, "Konsep Fleksibelitas dan Kebebasan Dalam Kurikulum Merdeka," *Kemenag RI BDK Jakarta*, 2024. [Online]. Available: <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/konsep-fleksibelitas-dan-kebebasan-dalam-kurikulum-merdeka/>
- [5] S. Hastuti, J. Ahlun Ansar, and N. Hermawan, "Penerapan Teknologi Deep Learning Dalam Pendidikan Digital," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 359–65, 2025, [Online]. Available: <https://jpion.org/index.php/jpi359Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>
- [6] Suyanto *et al.*, *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, 2025.
- [7] A. Cholifatunisa, L. Aulia, N. Marlina, and S. Iskandar, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dengan Pendekatan Deep Learning Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Dasar," *J. Pedagog. Pendidik. Dasar*, vol. 12, no. 1, pp. 128–136, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/view/84240>
- [8] N. Kharisma, D. E. Septiani, F. Suryaningsih, Mahdun, and Erlisnawati, "Transformasi Pembelajaran Bermakna melalui Deep Learning: Kajian Literatur dalam Kerangka Kurikulum Merdeka," *J. Ilmu Sos. Huk. Al-Zayn J. Ilmu Sos. Huk.*, vol. 3, no. 3, pp. 1895–1905, 2025, doi: 10.61104/alz.v3i3.1462.
- [9] D. Rosiyati, R. Erviana, A. Fadilla, U. Sholihah, and Musrikah, "Pendekatan Deep Learning Dalam Kurikulum Merdeka," *Al-Irsyad J. Math. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 131–143, 2025, doi: 10.58917/ijme.v4i2.270.
- [10] I. R. W. Atmojo *et al.*, "Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta," *J. Pengabdi. UNDIKMA*, vol. 6, no. 1, p. 123, 2025, doi: 10.33394/jpu.v6i1.14507.
- [11] Purworejo Education Report, "Pelatihan Pendekatan Deep Learning Untuk Pembelajaran yang Berkualitas dan Bermakna," 2025. [Online]. Available: <https://dindikbud.purworejokab.go.id/pelatihan-pendekatan-deep-learning-untuk-pembelajaran-yang-berkualitas-dan-bermakna>
- [12] M. A. Hidayat, D. T. Agustin, N. Hana, R. Ramadhani, D. A. Pratiwi, and Aslamiah, "Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 251–264, 2025, [Online]. Available: <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30525/14625>

-
- [13] E. Y. Ali and M. Takdir, "Penyelenggaraan Program in-House Training Sebagai Upaya Membentuk Guru Profesional," *Islam. Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 457–470, 2021, doi: 10.30868/im.v4i02.1783.
- [14] F. A. P. Pradana and Mawardi, "Disiplin Menggunakan Skala Likert Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *Fondatia J. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 13–29, 2021, doi: 10.36088/fondatia.v5i1.1090.